

ARTIKEL

**STUDI KASUS
PENGGUNA NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DI KOTA KEDIRI**



Oleh:

YUSUF SATRIA ALI WARDHANA

13.1.01.01.0122

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M.**
- 2. Ikke Yuliani Dhian Puspitarini, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

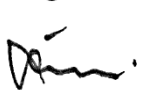


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yusuf Satria Ali Wardhana
NPM : 13.1.01.01.0122
Telepon/HP : 082264007154
Alamat Surel (Email) : ysatria555@gmail.com
Judul Artikel : Studi Kasus Pengguna NARKOBA Dikalangan Remaja
Di Kota Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 23 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Atrup, M. Pd., M.M NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd NIDN. 0726079001	Penulis,  Yusuf Satria Ali Wardhana NPM. 13.1.01.01.0122

STUDI KASUS PENGGUNA NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KOTA KEDIRI

Yusuf Satria Ali Wardhana

13.1.01.01.0122

FKIP-Bimbingan dan Konseling

Email: ysatria555@gmail.com

Dr. Atrup, M. Pd., M.M dan Ikke Yuliani Dhian P., M. Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

YUSUF SATRIA ALI WARDHANA: Studi Kasus Pengguna NARKOBA Dikalangan Remaja Di Kota Kediri, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan sering ditemukan fenomena penyalahgunaan NARKOBA dikalangan remaja. Dimana banyak remaja di tempat tinggal peneliti yang menggunakan NARKOBA berupa pil double L atau yang biasanya mereka sering menyebutkan LELE.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gejala atau ciri-ciri pengguna NARKOBA (2) untuk mengetahui alasan dan faktor penyebab remaja menggunakan NARKOBA (3) Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada pengguna sebelum dan sesudah menggunakan NARKOBA (4) Untuk mengetahui dampak yang diakibatkan dari remaja yang menggunakan NARKOBA (5) Untuk mengetahui upaya mengatasi pengguna NARKOBA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah alasan (1) Ada beberapa gejala atau ciri remaja yang menggunakan NARKOBA, baik ciri fisik atau ciri psikis. (2) Remaja menggunakan NARKOBA adalah karena coba-coba dan karena dikasih teman. (3) Terjadi perubahan yang terjadi pada pengguna sesudah menggunakan NARKOBA, yaitu pikirannya ingin bersenang-senang, membuat linglung, suka ngomong sendiri, ngelantur kalau ditanya. (4) Dampak dari NARKOBA antara lain menghamburkan uang, tubuh menjadi gemetar, mudah terkejut, mudah lupa, gigi cepat rontok, berat badan turun, dikucilkan masyarakat, bisa menyebabkan kematian karena overdosis. (5) Ada upaya tersendiri dari pengguna NARKOBA untuk keluar dari jerat NARKOBA yaitu: mengurangi jumlah NARKOBA yang dikonsumsi, dibuat jalan-jalan, pada saat puasa tidak memakai NARKOBA.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi pengguna NARKOBA, hendaknya untuk menghentikan kebiasaan menggunakan NARKOBA. (2) Bagi orang tua hendaknya mampu memonitor lingkungan pertemanan anaknya. (3) Bagi masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dalam menanggulangi pengguna NARKOBA.

KATA KUNCI : NARKOBA, Remaja

I. LATAR BELAKANG

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja tidak lagi dekat dengan orang tua maupun saudara seperti pada saat masa anak-anak melainkan mereka cenderung tertarik pada kehidupan sosial dengan mencari teman sebanyak-banyaknya. Selain itu, teman sebaya juga memiliki fungsi perkembangan kepribadian, walaupun pergaulan tidak selalu membawa pengaruh positif melainkan ada juga pengaruh negatifnya (Suryani, 2014). Adanya dampak negatif banyak dialami masyarakat terutama kaum remaja adalah adanya kecenderungan merokok, minum-minuman beralkohol, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya (NARKOBA) bahkan seks bebas.

Dari hasil pengamatan sering ditemukan fenomena penyalahgunaan NARKOBA dikalangan remaja. Dimana banyak remaja di tempat tinggal peneliti yang memakai NARKOBA berupa pil double L atau yang biasanya mereka sering menyebutkan LELE, selain memakai kebanyakan dari mereka juga mengedarkan barang terlarang tersebut. Bahkan peneliti juga sering mendapat tawaran untuk mencoba barang tersebut, tetapi menolaknya. Selain itu, ada saudara peneliti yang juga memakai NARKOBA. Dusiaanya yang masih remaja NARKOBA

sangat mempengaruhi perkembangannya, hingga akhirnya ia putus sekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta salah dalam bergaul kemungkinan yang menyebabkan ia ingin mencoba NARKOBA.

Penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Pusat Penelitian dan Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2011 menunjukkan jumlah penyalahgunaan NARKOBA sebesar 2,2% yang setara dengan 4,2 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia dikisaran usia 10 tahun sampai 59 tahun (Anggreni, 2015: 43). Jumlah tersebut diperkirakan meningkat pada tahun 2015 menjadi 2,8% atau 5,1 juta orang. Daftar penyalahgunaan NARKOBA didominasi oleh ganja, sabu-sabu, ekstasi, heroin, kokain, dan obat-obatan daftar G (*G = Gevaarlijk = berbahaya*) yaitu obat yang untuk memperolehnya harus dengan resep dokter ditandai dengan lingkaran merah bergaris tepi hitam dengan tulisan huruf K di dalamnya. Obat-obatan yang masuk dalam golongan ini adalah antibiotik (*tetrasiklin, penisilin, amoksisilin* dsb) atau obat yang mengandung hormon (obat penyakit diabetes, obat jantung, obat penenang, obat alergi). Obat ini dinamakan obat keras karena kalau digunakan secara sembarangan bisa membahayakan,

meracuni tubuh bahkan bisa menyebabkan kematian (Budiharso, 2013).

NARKOBA adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Pengertian NARKOBA menurut Sudarto (1992: 40) bahwa “kata NARKOBA berasal dari perkataan Yunani *narko* yang berarti terbius sehingga tidak merasa apa-apa”. Defenisi lain menyebutkan bahwa :

NARKOBA adalah candu, ganja, kokain, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut yakni *morphine, heroin, codein, hisisch, cocain* dan termasuk juga NARKOBA sintesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen* dan *Stimulant* (Prakoso, dkk 1999: 34).

Sebenarnya NARKOBA adalah obat legal yang digunakankan dalam dunia kedokteran dan ilmu pengetahuan. Di dalam UU No.35 Tahun 2009 pasal 9 ayat satu disebutkan “bahwa Menteri menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (Lisa dan Sutrisna, 2013: 163). Namun banyak yang salah mengartikan hal tersebut sehingga sering kali NARKOBA

justru disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

NARKOBA dikalangan remaja sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi *trend* dimasa modern ini, semakin bebas dalam hal pergaulan, NARKOBA bagaikan tempat untuk bersenang-senang dan bersuka ria. Ada penyebab dan faktor mengapa remaja menggunakan NARKOBA yaitu sebagai berikut: keingintahuan yang besar tanpa sadar akibatnya, keinginan untuk mencoba karena penasaran, keinginan untuk bersenang senang, keinginan untuk mengikuti *trend* atau gaya, keinginan untuk diterima oleh lingkungannya, lari dari kebosanan atau masalah, adanya pengertian yang salah bahwa penggunaan sekali-sekali tidak akan menimbulkan kecanduan, tidak siap mental / kurang percaya diri untuk menghadapi tekanan pergaulan (*peer pressure*) sehingga tidak mampu menolak NARKOBA secara tegas alasan remaja menggunakan NARKOBA (Jazuli, 2007).

Dampak NARKOBA, memang sangatlah berbahaya bagi manusia. NARKOBA merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah *overdosis* (OD) bisa

mengakibatkan kematian tapi masih saja yang menyalahgunakannya (Masjid, 2007).

Peredaran NARKOBA semakin merambah ke semua generasi baik dewasa, remaja bahkan sampai ke anak-anak. Tidak hanya menerjang usia produktif (remaja dan orang dewasa) namun juga telah sampai ke usia anak-anak. Dengan beragam modus, para pengedar sudah menyerang anak-anak sejak usia dini. Tidak peduli dimana dan kapan waktunya. Sekolah adalah sasaran utamanya. Bisa dibayangkan jika sejak anak-anak sudah terserang NARKOBA, bagaimana nanti jika ia sudah beranjak remaja. Perkembangan otak anak juga akan terganggu. Oleh karena itu, generasi yang ada harus sungguh-sungguh dididik, diarahkan, untuk lebih mencintai negeri ini, bukan malah sebaliknya. Beragam cara untuk mendidik generasi muda dapat dilakukan. Misalnya dengan mengupayakan agar generasi sekarang terbebas dari pengaruh NARKOBA. Sudah tidak terelakkan lagi, bahwa musuh utama masyarakat umum, khususnya generasi muda adalah jeratan bahaya NARKOBA (Setiawan, 2010).

Jumlah NARKOBA dikalangan remaja cenderung meningkat. Bahaya kehilangan generasi produktif terbayang di depan mata. Pengguna NARKOBA

diperkirakan sekitar 5 juta orang atau 2,8% dari total penduduk Indonesia. Angka ini lebih tinggi dari pada jumlah penduduk Nusa Tenggara Timur yang mencapai 4,6 juta jiwa. Pengguna remaja yang berusia 12-21 tahun ditaksir sekitar 14.000 orang dari jumlah remaja di Indonesia sekitar 70 juta orang. Di DKI Jakarta, berdasarkan catatan Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, jumlah pengguna NARKOBA dikalangan remaja dalam tiga tahun terakhir terus naik. Pada tahun 2011, siswa SMP pengguna NARKOBA berjumlah 1.345 orang. Tahun 2012 naik menjadi 1.424 orang, sedangkan pengguna baru pada Januari-Februari 2013 tercatat 262 orang. Di kalangan SMA, pada 2011 tercatat 3.187 orang, tahun berikutnya menjadi 3.410 orang. Adapun kasus baru tahun 2013 tercatat 519 orang (Kompas.com, 2013).

Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan generasi muda akan hancur dan mudah terpengaruh oleh hal hal yang negatif. Menjadikan citra bangsa Indonesia terpuruk dan rendah dimata dunia. Mengingat dampak NARKOBA yang bersifat merusak fisik maupun psikis. NARKOBA juga menghambat generasi muda untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas, karena sebagian besar para

pelajar yang sedang menempuh pendidikan telah terpengaruhi oleh NARKOBA. Hal ini membuat para generasi muda menjadi malas dan hanya menginginkan NARKOBA sebagai kebutuhan yang harus diutamakan dan mengacuhkan kehidupan orang-orang yang berada disekelilingnya.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 01). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 subjek, dimana 1 subjek tinggal di Bandar dan 2 Subjek tinggal di Mojoroto. Penelitian ini dilakukan disekitar 3 bulan yakni, Agustus-Oktober 2017 . Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik

triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penelitimengenai studi tentang pengguna NARKOBA dikalangan remaja dapat di simpulkan bahwa siswa memiliki ciri-ciri psikologi sebagai berikut :

1) Subjek WDP

Subjek memiliki kepribadian yang cenderung pemarah, subjek memiliki kepribadian yang pemarah, subjek memiliki kepribadian yang kurang disiplin dan juga pemalas. Sedangkan ciri-ciri fisiknya adalah sebagai berikut: subjek memiliki mata yang kemerah-merahan, kantung mata bengkak, muka pucat, subjek juga memiliki tangan dan kaki yang selalu terlihat gemetar, subjek juga tampak lesu, lemah dan tidak berenergi. Selain ciri psikologis dan fisik yang telah dijabarkan diatas peneliti juga mengobservasi tentang perilakunya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa memiliki perilaku sebagai berikut: subjek sering menghindari kontak mata secara langsung bila berhadapan dengan orang, subjek tidak konsisten dalam berbicara, sering mengemukakan yang dibuat-buat, siklus

kehidupannya menjadi terbalik (siang tidur, malam melek/keluyuran).

2) Subjek HD

Subjek memiliki kepribadian yang cenderung pemarah, subjek memiliki kepribadian yang pemarah, subjek memiliki kepribadian yang kurang disiplin dan juga pemalas, subjek juga sering membuat alasan yang dibuat-buat. Sedangkan ciri-ciri fisiknya adalah sebagai berikut: subjek memiliki mata yang kemerah-merahan, kantung mata bengkak, muka pucat, subjek juga memiliki tangan dan kaki yang selalu terlihat gemetar, subjek juga tampak lesu, lemah dan tidak berenergi, selain itu gigi subjek sudah mulai keropos. Selain ciri psikologis dan fisik yang telah dijabarkan diatas peneliti juga mengobservasi tentang perilakunya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan subjek memiliki perilaku sebagai berikut: subjek sering menghindari kontak mata secara langsung bila berhadapan dengan orang, subjek tidak konsisten dalam berbicara, sering mengemukakan yang dibuat-buat, siklus kehidupannya menjadi terbalik (siang tidur, malam melek/keluyuran).

3) Subjek SS

Subjek memiliki kepribadian yang cenderung pemarah, subjek memiliki kepribadian yang pemarah, subjek

memiliki kepribadian yang kurang disiplin dan juga pemalas, subjek juga mudah tersinggung dan memiliki emosi yang tidak stabil. Sedangkan ciri-ciri fisiknya adalah sebagai berikut: subjek memiliki mata yang kemerah-merahan, kantung mata bengkak, muka pucat, subjek juga memiliki tangan dan kaki yang selalu terlihat gemetar, subjek juga tampak lesu, lemah dan tidak berenergi, gigi keropos dan berat badan subjek juga menurun drastis. Selain ciri psikologis dan fisik yang telah dijabarkan diatas peneliti juga mengobservasi tentang perilakunya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa memiliki perilaku sebagai berikut : subjek sering menghindari kontak mata secara langsung bila berhadapan dengan orang, subjek tidak konsisten dalam berbicara, sering mengemukakan yang dibuat-buat, siklus kehidupannya menjadi terbalik (siang tidur, malam melek/keluyuran).

b. Wawancara

1) Wawancara dengan WDP

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dia mengemukakan bahwa alasannya menggunakan NARKOBA adalah karena coba-coba atau rasa penasaran dan juga karena dikasih oleh temannya. Dampak dari NARKOBA menurut subjek adalah bisa menghambur-

hamburkan uang dan dapat merusak diri sendiri. Selain itu subjek sendiri memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan NARKOBA, yaitu dengan cara memaksakan untuk tidak menggunakan apabila timbul rasa untuk menikmati efeknya, dan juga dengan cara dibuat jalan-jalan agar lupa akan keinginannya untuk menikmati NARKOBA. Faktor diri sendiri menjadi pengaruh besar apabila nantinya subjek kambuh dalam menggunakan NARKOBA. Sebagai pengguna NARKOBA, subjek juga mempunyai keinginan untuk sukses dalam karir dan memiliki keyakinan yang cukup tinggi nantinya bisa meraih kesuksesan.

2) HD

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dia mengemukakan bahwa alasannya menggunakan NARKOBA adalah karena coba-coba atau rasa penasaran dan juga karena dikasih oleh temannya. Dampak dari NARKOBA menurut subjek adalah tubuh gemetar, mudah terkejut, mudah lupa, gigi cepat rontok. Subjek sendiri biasanya melampiaskan emosinya dengan cara minum-minum dan NARKOBA. Selain itu subjek sendiri memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan NARKOBA, yaitu dengan cara mengurangi jumlah NARKOBA apabila timbul rasa untuk

menikmati efeknya. Faktor diri sendiri menjadi pengaruh besar apabila nantinya subjek kambuh dalam menggunakan NARKOBA. Sebagai pengguna NARKOBA, subjek juga mempunyai keinginan untuk sukses dalam karir dan memiliki keyakinan yang cukup tinggi nantinya bisa meraih kesuksesan.

3) SS

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, dia mengemukakan bahwa alasannya menggunakan NARKOBA adalah karena iseng-iseng atau rasa penasaran dan juga karena dikasih oleh temannya. Dampak dari NARKOBA menurut subjek adalah bikin tubuh kecil, bisa membuat gila, bisa overdosis, bisa dijauhi orang di sekitar. Subjek sendiri biasanya melampiaskan emosinya dengan cara minum-minum dan NARKOBA. Apabila bila sedang marah biasanya subjek sering membating barang, seperti piring dan gelas. Selain itu subjek sendiri memiliki keinginan untuk berhenti menggunakan NARKOBA, yaitu dengan tidak memaki NARKOBA pada saat bulan puasa. Faktor teman menjadi pengaruh besar apabila nantinya subjek kambuh dalam menggunakan NARKOBA. Sebagai pengguna NARKOBA, subjek juga mempunyai keinginan untuk sukses dalam karir dan memiliki keyakinan yang cukup

tinggi nantinya bisa meraih kesuksesan. Subjek juga memiliki jiwa kepedulian yang cukup tinggi kepada sesama pengguna NARKOBA, hal ini dapat dilihat dari jawaban subjek yang ingin mempekerjakan sesama pengguna NARKOBA apabila mempunyai bisnis sendiri.

c. Dokumentasi

Dari hasil dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa keadaan subjek pada saat diwawancara dalam keadaan sadar tanpa pengaruh dari NARKOBA. Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa ketiga subjek terbukti bahwa menggunakan NARKOBA, hal ini dapat dibuktikan dengan foto dari pil *double L* yang dimiliki oleh subjek.

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa gejala atau ciri remaja yang menggunakan NARKOBA, baik ciri fisik atau ciri psikis, diantaranya: memiliki emosi yang kurang stabil, mudah marah, mudah tersinggung, lamban dalam merespon sesuatu, mudah terkejut, sering melalaikan tanggung jawab, malas, sering mengemukakan alasan yang dibuat-buat, sering berbicara kasar, siklus kehidupannya terbalik (siang tidur,

malam melek/keluyuran), nafsu makan tidak menentu, pelupa, mata yang kemerah-merahan hal ini bukan karena sakit mata melainkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang, mata subjek menunjukkan konsidi yang sama yaitu terlihat kemerah-merahan, kantung mata bengkak, hal ini dikarenakan seorang pengguna NARKOBA sering begadang pada malam hari. Bahkan pada saat observasi peneliti menemui bahwa salah seorang subjek sudah 2 hari tidak tidur, badan nampak kurang *fresh*, bicara pelo/cadel, berat badan yang turun drastis (hal ini tidak bisa menjadi acuan umum karena ada pengguna NARKOBA yang justru badannya menjadi gemuk), dan yang terakhir adalah muka nampak pucat

2. Alasan remaja menggunakan NARKOBA adalah karena coba-coba atau rasa penasaran dan karena dikasih teman. Disini coba-coba atau rasa penasaran menjadi faktor utama yang melatar belakangi subjek menggunakan NARKOBA. Rasa penasaran yang cukup tinggi remaja, membuatnya ingin tau tentang segala hal inilah yang mendorong remaja untuk mencoba hal baru termasuk

NARKOBA itu sendiri. Selain itu faktor pergaulan juga sangat mempengaruhi remaja terjerumus ke dalam dunia NARKOBA. Jika remaja memiliki teman yang buruk, maka ia lama-kelamaan akan terjerat ke dalam jaring-jaring keburukan mereka, apalagi kalau teman pengedar atau pengguna NARKOBA lama-kelamaan pasti akan ikut menggunakan juga.

3. Seorang yang sedang menggunakan NARKOBA tidak memiliki perubahan yang cukup signifikan seperti orang yang tidak menggunakan NARKOBA. Berikut perubahan yang terjadi pada pengguna sesudah menggunakan NARKOBA: pikirannya hanya ingin senang-senang, pengguna menjadi linglung, suka bicara sendiri, ngelantur kalau ditanya, suka bicara dengan benda mati seperti pohon, tembok, dan motor.

4. NARKOBA memiliki dampak negatif bagi pengguna. Dampak ini berupa dampak fisik ataupun dampak psikis. Dampak dari NARKOBA antara lain menghamburkan uang, tubuh menjadi gemetar, mudah terkejut, mudah lupa, gigi cepat rontok, berat badan turun, dikucilkan masyarakat, bisa membuat orang menjadi gila dan yang lebih parah lagi bisa menyebabkan kematian karena overdosis.
5. Ada beberapa upaya dari pengguna NARKOBA untuk keluar dari jerat NARKOBA yaitu: mengurangi jumlah NARKOBA yang dikonsumsi, dibuat jalan-jalan pada saat timbul keinginan untuk menikmati efek dari NARKOBA itu sendiri, pada saat puasa tidak memakai NARKOBA. Niat dari diri sendiri itulah yang paling menentukan seorang pengguna NARKOBA bisa keluar dari jeratan NARKOBA.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza) Di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda Ulu*. Ejournal Sosiatri-Sosiologi, 3 (3): 37-51.

Budiharso. 2013. *Ringkasan Eksekutif Survey Nasional Perkembangan*

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2011. Diakses dari <http://bnnp.diy.com/posting-107-ringkasan-eksekutif-survei-nasional-perkembangan-penyalahgunaan-narkoba-di-indonesia-tahun-2011ker.html>, pada tanggal 30 November 2016.

- Jazuli. 2007. *Upaya menjaga diri dari bahaya narkoba*. Semarang: PT Bengawan ilmu.
- Kompas.com. 7 maret 2013. *Penggunaan Narkoba dikalangan remaja meningkat*. diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2013/03/07/03184385/Pengguna.Narkoba.di.Kalangan.Remaja.Meningkat>, pada tanggal 7 Desember 2016.
- Lisa, F.R & Sutrisna, W. 2013. *NARKOBA, PSIKOTROPIKA, DAN GANGGUAN JIWA Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Penerbit: Nuha Medika.
- Masjid, A. 2007. *Bahaya peyalahgunaan narkoba*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Nawawi, H. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Prakoso, D., Bambang, R.L. & Mukhsin. 1999. *Kejahatan – Kejahatan yang Merugikan dan Membahayakan Negara*. Penerbit: Bina Aksara.
- Setiawan, C. 2010. *Fenomena sosial (NARKOBA)*. Jurnal sociology. Tersedia: <http://cindysetiawan.blogspot.co.id/2010/03/sociology-fenomena-sosial.html>, diunduh 7 Desember 2016.
- Sudarto. 1992. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: Alumni.
- Suryani, M.D. (2014). *Kontribusi Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Peserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.